

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan di rumah sakit berlangsung sebelum pasien tiba di rumah sakit, saat berada di rumah sakit dan sampai pulang dari rumah sakit. Pelayanan diluar rumah sakit salah satunya adalah pelayanan transportasi pasien. Alat transportasi tersebut berupa mobil ambulans yang harus dapat menjamin keselamatan, keamanan dan kenyamanan pasien sampai ketempat tujuan. Penanggung jawab operasional pelayanan ambulans dilakukan oleh Instalasi Gawat Darurat (IGD). Transportasi pasien sangat penting bagi prioritas keselamatan pasien menuju rumah sakit atau sarana yang memadai, maka dari itu dibutuhkan peralatan yang menunjang untuk pasien serta koordinasi yang baik terjalin antara perawat dan dokter mengenai situasi medis pasien. (Kemenkes, 2001).

Ambulans adalah kendaraan yang dilengkapi peralatan medis untuk mengangkut orang sakit atau korban kecelakaan. Fungsi ambulans menurut *NHS United Kingdom (National Health Service)* mempunyai dua fungsi, yang pertama fungsi bantuan kecelakaan dan paramedis kegawatdaruratan, yang kedua fungsi pasien transportasi dari dan ke pelayanan kesehatan yang dituju (rujukan), dari dua fungsi tersebut menurut Kemenkes (2001) mobil ambulans dibedakan menjadi empat jenis yaitu satu ambulans transportasi dua ambulans gawat darurat tiga ambulans rumah sakit lapangan empat ambulans pelayanan medik bergerak.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu unit yang bertanggung jawab terhadap keberadaan ambulans, namun untuk pelaksanaan yang meliputi operasional harian, perawatan harian dan kebersihan mobil ambulans menjadi

tanggung jawab *driver* ambulans. Pelayanan transportasi yang dilakukan oleh *driver* ambulans harus bisa menjaga rasa aman dan nyaman bagi penumpang ambulans yang tentunya akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Agar tercipta pelayanan ambulans yang aman dan nyaman maka *driver* ambulans perlu di bekali pengetahuan atau Pendidikan bagaimana agar mengemudi ambulan secara aman (*safety driving*).

Menurut Sugiharto (2016) *Safety driving* adalah perilaku mengemudi yang aman yang bias membantu untuk menghindari masalah lalu lintas. *Safety driving* merupakan merupakan pelatihan dasar mengemudi lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang, *safety driving* didesign untuk *awareness* (kesadaran) pengemudi terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama mengemudi. Pengemudi yang baik harus selalu memakai atau memperhatikan *alertness* (kewaspadaan), *awareness* (kesadaran), *attitude* (tingkah laku) dan *anticipation* (pengharapan). (Kompas, 28 Maret 2016).

Penyebab seseorang mengalami kecelakaan meliputi dua bagian yaitu; faktor manusia atau dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (*Unsafe Actions*) dan faktor lingkungan atau dikenal dengan istilah kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*). Tindakan tidak aman (*Unsafe Actions*) dilatarbelakangi oleh berbagai sebab yaitu antara lain; kurangnya pengetahuan dan keterampilan, ketidakmampuan untuk bekerja secara normal, ketidakfungsian tubuh karena cacat yang tidak nampak, kelelahan dan kejenuhan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman, belum menguasai, penurunan konsentrasi, sikap masa bodoh, kurang adanya motivasi kerja, dan sikap cenderung mencelakakan diri sendiri. (Tarwaka, 2014).

Menurut *driver* rumah sakit Roemani Pada tahun 2016 tepatnya bulan Juni terjadi kecelakaan mobil ambulans rumah sakit KRMT Wongsonegoro

yang membawa pasien untuk tindakan diagnostik ke rumah sakit Roemani namun akibat kejadian itu tidak ada korban jiwa hanya kerusakan di *body* mobil ambulans. Berdasarkan data kecelakaan Direktorat lalulintas Polda Jawa Tengah sejak tanggal 1 Januari sampai 30 September 2019 terjadi kecelakaan lalulintas sebanyak 19.261 kejadian. Mengalami kenaikan 45 persen dibanding kurun waktu yang sama pada 2018 yang berjumlah 13.270 kejadian, salah satunya adalah kecelakaan ambulans di ruas tol Pejagan – Pemalang KM 300 + 400 kabupaten Tegal, Warurejo, Jawa Tengah yang berakibat korban meninggal 4 orang (Lutfi, 2019).

Penelitian yang dilakukan Stevani (2017) bahwasanya pengetahuan tentang *safety driving* para bus Manado-Bitung sudah cukup baik, karena usia mereka dan pengalaman atau masa kerja mengemudi beberapa supir sudah lama. Kecelakaan lalu lintas secara umum dapat disebabkan oleh perilaku pengendara mobil yang tidak aman, kelayakan mobil dan kondisi jalan. Seseorang berperilaku menurut Lawrence Green (1980) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama, diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai), faktor pemungkin (fasilitas atau sarana dan prasarana) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama atau orang yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku). Menurut Ariwibowo (2013) faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara antara lain pengetahuan dan sikap.

Menurut Setyo (2016) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain : umur, pendidikan, pekerjaan, paparan informasi, sosial ekonomi, pengalaman, dan lingkungan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwa di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Tengah angka kecelakaannya masih

sangat tinggi, sehingga perlunya diterapkan *safety driving* (berkendara yang aman) kepada setiap pengemudi yang ada sehingga dengan ini dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas yang ada di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran pengetahuan *driver* ambulans Rumah Sakit tentang *safety driving* di Rumah Sakit pendidikan tipe B dan C kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana gambaran pengetahuan *driver* ambulans Rumah Sakit tentang *safety driving* di Rumah Sakit Pendidikan Tipe B dan C Kota Semarang “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tentang gambaran pengetahuan *driver* ambulans Rumah Sakit tentang *safety driving* di Rumah Sakit pendidikan tipe B dan C kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden meliputi usia, lama bekerja dan pendidikan .
- b. Mendiskripsikan tentang pengetahuan *safety driving*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi responden tentang bagaimana cara yang aman (*safety*) dalam mengendarai mobil ambulans.

2. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam menganalisa gambaran pengetahuan *driver* ambulans Rumah Sakit tentang *safety driving*
- b. Akan meningkatkan mutu pelayanan dan indeks kepuasan pelayanan di rumah sakit

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian gambaran pengetahuan *driver* ambulans Rumah Sakit tentang *safety driving* di Rumah Sakit pendidikan tipe B dan C kota Semarang

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan bidang ilmu Gawat Darurat :

Bencana.kecelakaan lalulintas

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian akan menjelaskan tentang perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian - penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang diteliti, metode penelitian, dan tempat pengambilan sampel penelitian yaitu di rumah sakit pendidikan tipe B dan C semarang. Untuk contoh penelitian yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun	Judul	Metode Penelitian	Populasi, Sampel dan Variabel	Hasil penelitian
Stevani (2017)	Gambaran pengetahuan tentang <i>safety driving</i> pada supir bus Manado-Bitung di terminal PAAL 2 kota Manado	Penelitian diskriptif <i>observasional analitik, dengan pendekatan Cross Sectional study.</i>	Populasinya supir bus trayek Manado-Bitung yang berjumlah 120 orang supir bus. <i>Sampel berjumlah 66 responden.</i>	Pengetahuan tentang <i>safety driving</i> para bus Manado-Bitung sudah cukup baik
Setyo (2016)	Gambaran pengetahuan dan sikap tentang keselamatan berkendara (<i>safety riding</i>) pada mahasiswa STIKes Indramayu	Penelitian diskriptif analisis	Mahasiswa aktif reguler STIKes Indramayu yang menggunakan sepeda motor ke kampus.berjumlah 9 mahasiwa.	Mahasiswa STIKes Indramayu mempunyai pengetahuan cukup tentang keselamatan berkendara (<i>Safety Riding</i>)
Anna (2011)	<i>Self-and peer-assessment of ambulance drivers' driving performance in Northern Sweden</i>	<i>Diskriptif analisis</i>	<i>76 ambulance drivers employed at two ambulance stations.</i>	<i>Self- and peer-assessments indicated safe driving performance and good driver competence, which is positive from a traffic safety perspective.</i>
Susiami (2019)	Gambaran pengetahuan driver ambulans Rumah Sakit tentang <i>safety driving</i> di Rumah Sakit pendidikan tipe B dan C kota Semarang	Desain penelitiannya deskriptif analisis.	Driver ambulans di rumah sakit pendidikan tipe B dan C kota semarang yang sesuai kriteria inklusinya.	Pengetahuan tentang <i>safety driving</i> sopir ambulans rumah sakit di kategorikan sebaian besar cukup baik yaitu sebanyak 34 responden (91.7 %) yang pengetahuan kurang baik sebanyak 3 responden (8.3 %)

Dari hasil penelusuran pustaka penelitian mengenai bagaimana gambaran pengetahuan driver ambulans Rumah Sakit tentang *safety driving* di Rumah

Sakit kota Semarang belum pernah ada yang meneliti. Perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terkait terletak pada tempat waktu pelitianya yaitu di rumah sakit Roemani. Variabelnya adalah pengetahuan tentang *safety driving* bagi *driver* ambulans dan berbeda dari sampel nya yaitu *driver* ambulans di rumah sakit kota Semarang dengan total sampling ada 37 responden.

